



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 1245–1253

Penerapan Manajemen Risiko dalam Usaha Tani Padi di Desa Munjungagung

Rizky Meisyah Putra, Amirah

Universitas Pancasakti Tegal

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4053>

How to Cite this Article

APA : Putra, R. M., & Amirah. (2025). Penerapan Manajemen Risiko dalam Usaha Tani Padi di Desa Munjungagung. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 1245 – 1253.
<https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4053>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Penerapan Manajemen Risiko dalam Usaha Tani Padi di Desa Munjungagung

Rizky Meisyah Putra^{1*}, Amirah²

Universitas Pancasakti Tegal^{1,2}

*Email Korespondensi: rp6150685@gmail.com

Diterima: 16-12-2025

| Disetujui: 26-12-2025

| Diterbitkan: 28-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze risk management in rice farming through three main stages: risk identification, risk measurement, and risk management. The study used a quantitative approach by distributing questionnaires to farmers as respondents. One of the main focuses of risk identification was farmers' awareness of the potential for crop failure, which could hamper productivity. The data obtained was analyzed to determine farmers' perceptions of risk sources, the level of impact and probability of risk, and the risk management strategies implemented. The results showed that farmers were aware of various major risks in the rice cultivation process, with the risk of extreme weather and attacks by plant pests as the dominant factors. At the risk measurement stage, farmers assessed that the impact of the risk of crop failure was high and could occur repeatedly within one to two planting seasons. Meanwhile, in risk management, farmers tended to rely on preventive strategies such as the use of superior pest-resistant varieties, adjusting planting times, and regular land maintenance. These findings emphasize the importance of strengthening farm risk management to increase the resilience and sustainability of rice production. This research is expected to serve as a reference in developing policies for mentoring and risk mitigation for farmers.

Keywords: risk management, rice farming, crop failure, risk identification, risk measurement, risk management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada usaha tani padi melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada petani sebagai responden. Salah satu fokus utama identifikasi risiko adalah kesadaran petani mengenai potensi gagal panen yang dapat menghambat produktivitas. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap sumber risiko, tingkat dampak dan probabilitas risiko, serta strategi penanganan risiko yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani menyadari adanya berbagai risiko utama dalam proses budidaya padi, dengan risiko cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman sebagai faktor dominan. Pada tahap pengukuran risiko, petani menilai bahwa dampak risiko gagal panen tergolong tinggi dan dapat terjadi secara berulang dalam satu hingga dua musim tanam. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko, petani cenderung mengandalkan strategi preventif seperti penggunaan varietas unggul tahan hama, penyesuaian waktu tanam, serta pemeliharaan lahan secara berkala. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen risiko usaha tani untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan produksi padi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendampingan dan mitigasi risiko bagi petani.

Kata kunci: manajemen risiko, usaha tani padi, gagal panen, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengelolaan risiko.

PENDAHULUAN

Usaha tani padi merupakan tulang punggung ketahanan pangan nasional, namun aktivitas ini sarat dengan berbagai bentuk risiko, terutama risiko iklim, risiko produksi, dan risiko harga. Usaha tani adalah sektor yang paling rentan terhadap ketidakpastian karena produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor biologis dan alam yang sulit dikendalikan (Hardaker et al. 2015). Dalam konteks padi, ketergantungan pada curah hujan, serangan hama, penyakit tanaman, dan ketidakstabilan pasar menjadikan manajemen risiko semakin penting.

Indonesia merupakan negara yang terdampak signifikan oleh perubahan iklim, yang menyebabkan meningkatnya frekuensi banjir, kekeringan, dan serangan organisme pengganggu tanaman. Risiko produksi padi meningkat tajam akibat variabilitas cuaca ekstrem, sehingga diperlukan strategi adaptasi dan manajemen risiko yang terstruktur (Surmaini et al. 2017).

Manajemen risiko harus dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan risiko yang bersifat terstruktur dan sistematis (SO 31000 2018). Proses ini sangat relevan bagi petani karena memungkinkan mereka untuk menilai tingkat probabilitas risiko dan menentukan langkah pencegahan atau penanganan yang paling efektif. Sejalan dengan itu, manajemen risiko di sektor pertanian memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, ekonomi, dan sosial, terutama dalam menghadapi ketidakpastian yang terus meningkat (Verbano & Venturini 2011).

Selain risiko produksi, petani padi juga menghadapi risiko ekonomi seperti fluktuasi harga gabah dan ketergantungan pada input pertanian yang harganya tidak stabil. Petani dengan risiko harga tinggi cenderung memiliki strategi pengelolaan risiko yang lebih kompleks untuk menjaga pendapatan (Moschini & Hennessy 2001).

Dalam praktiknya, petani sering kali mengandalkan pengalaman masa lalu sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menghadapi risiko. Namun, pendekatan ini tidak lagi memadai ketika perubahan iklim dan dinamika pasar semakin cepat. Perilaku petani dalam mengelola risiko kini bergeser ke arah penggunaan teknologi, diversifikasi usaha, dan akses informasi yang lebih luas (Ahsan 2011). Hal ini menandakan bahwa implementasi manajemen risiko modern semakin dibutuhkan untuk meningkatkan ketahanan usaha tani padi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model manajemen risiko yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi meningkatnya ketidakpastian iklim dan dinamika pasar pertanian.

LITELATUR RIVIEW

Usaha Tani Padi sebagai Bagian dari Sistem Pertanian dan Agribisnis

Usaha tani padi merupakan bagian penting dalam sistem pertanian dan agribisnis karena berperan sebagai penghasil komoditas pangan utama yang menentukan ketahanan pangan nasional. Proses produksi padi mencakup berbagai tahapan mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen hingga pascapanen yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, teknologi budidaya, dan manajemen petani. Ketahanan pangan Indonesia sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim yang berdampak pada proses produksi padi, terutama karena padi merupakan tanaman yang sangat sensitif terhadap curah hujan, suhu, serta ketersediaan air (Anjani et al. 2023).

Selain itu, pendapatan petani padi bergantung pada stabilitas produksi dan harga, sehingga gangguan pada salah satu tahap dapat memengaruhi keseluruhan sistem agribisnis (Prabowo et al. 2016). Pada wilayah sentra produksi seperti Desa Munjungagung, usaha tani padi tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga merupakan penggerak ekonomi lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan usahatani padi sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengelola risiko yang muncul dari faktor produksi, lingkungan, dan pasar.

Teori Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam usaha tani merupakan proses untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan berbagai ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian. Dalam sektor pertanian, ketidakpastian tersebut dapat berasal dari perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, fluktuasi harga, maupun ketidakstabilan finansial. Risiko produksi pada usahatani padi organik maupun konvensional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya, namun juga oleh dinamika lingkungan yang semakin sulit diprediksi (Hasanah et al. 2020).

Proses manajemen risiko mencakup tiga tahapan penting, yaitu:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengetahui berbagai potensi masalah yang dapat menghambat kegiatan produksi, baik yang berasal dari faktor internal seperti benih, tanah, dan tenaga kerja, maupun faktor eksternal seperti cuaca, hama, dan harga. Salah satu risiko terbesar dalam usaha tani padi adalah ketidakstabilan pola iklim yang mengubah waktu tanam dan memengaruhi pertumbuhan tanaman (Anjani et al. 2023).

2. Analisis dan Evaluasi Risiko

Tahap ini bertujuan untuk menilai tingkat kemungkinan dan dampak risiko terhadap hasil produksi. Analisis risiko membantu petani menentukan prioritas penanganan risiko. Risiko pendapatan terjadi ketika hasil produksi menurun atau ketika biaya input meningkat, sehingga penting bagi petani untuk mengevaluasi setiap ancaman berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap kelangsungan usaha (Prabowo et al. 2016).

3. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan strategi yang dilakukan untuk mengurangi dampak atau kemungkinan terjadinya risiko. Salah satu bentuk pengendalian risiko produksi adalah penerapan strategi pengendalian hama secara terpadu oleh instansi pertanian daerah (Azhari et al. 2021). Petani diharapkan menerapkan berbagai tindakan preventif seperti pemilihan varietas unggul tahan hama, penggunaan pestisida secara tepat, dan pengelolaan air yang efektif.

Manajemen Risiko dalam Usaha Tani Padi

Usaha tani padi menghadapi berbagai risiko yang saling berhubungan, mulai dari risiko produksi, risiko lingkungan, hingga risiko harga. Setiap risiko tersebut dapat berdampak signifikan terhadap hasil panen dan pendapatan petani.

1. Risiko Produksi

Risiko produksi meliputi gangguan yang menyebabkan penurunan hasil panen, seperti serangan hama, penyakit tanaman, atau kegagalan budidaya. Usahatani padi organik rentan terhadap risiko produksi karena minimnya penggunaan input kimia sehingga hama lebih mudah menyerang (Hasanah et al. 2020). Selain

itu, strategi pengendalian hama menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko ini, terutama pada daerah yang tingkat serangan hamanya tinggi (Azhari et al. 2021).

2. Risiko Lingkungan dan Perubahan Iklim

Perubahan iklim menjadi salah satu risiko terbesar yang memengaruhi produktivitas usaha tani padi. Fluktuasi curah hujan, peningkatan suhu, dan pergeseran musim tanam dapat menyebabkan penurunan hasil produksi. Perubahan iklim memiliki dampak langsung terhadap ketahanan pangan nasional melalui penurunan produksi padi, baik secara kualitas maupun kuantitas (Anjani et al. 2023).

Temuan ini sejalan dengan studi dari Universitas Padjadjaran (2016) yang menemukan bahwa Kabupaten Bandung mengalami penurunan produksi padi akibat anomali iklim dan ketidakpastian cuaca.

3. Risiko Harga dan Pendapatan

Perubahan harga gabah dan biaya input menyebabkan pendapatan petani tidak stabil. Risiko pendapatan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan petani, terutama jika produksi menurun sementara harga input meningkat (Prabowo et al. 2016). Ketidakstabilan pasar dan panjangnya rantai distribusi menyebabkan harga sering tidak berpihak pada petani.

4. Risiko Hama dan Gangguan Tanaman

Serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan risiko yang selalu mengancam usahatani padi. Strategi pengendalian hama yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karawang terbukti mampu menekan penurunan produksi melalui tindakan preventif dan intervensi lapangan. Pengendalian risiko hama perlu dilakukan secara rutin agar tidak mengganggu produktivitas (Azhari et al. 2021).

5. Risiko Finansial

Risiko finansial terjadi ketika pendapatan petani tidak mampu menutupi biaya produksi, atau ketika petani tidak memiliki modal cadangan untuk menghadapi kegagalan panen. Kondisi finansial petani sangat rentan terhadap kenaikan biaya input seperti pupuk, tenaga kerja, dan pestisida (Prabowo et al. 2016). Minimnya akses petani terhadap pembiayaan membuat mereka semakin rentan terhadap kerugian akibat penurunan hasil produksi (Hasanah et al. 2020). Penurunan produksi akibat perubahan iklim dapat memperburuk risiko finansial petani (Anjani et al. 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan tingkat penerapan manajemen risiko pada usaha tani padi di Desa Munjungagung berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen kuesioner. Data penelitian berupa angka dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata pada tiap variabel, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi manajemen risiko petani padi sebagaimana persepsi mereka terhadap risiko produksi, lingkungan, harga, dan finansial.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Munjungagung, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu sentra produksi padi dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi.

Selain itu, desa ini memiliki pola tanam yang aktif sepanjang tahun sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data risiko yang bervariasi dari berbagai musim tanam.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh petani padi yang aktif melakukan kegiatan budidaya padi di Desa Munjungagung. Sampel penelitian berjumlah 20 petani padi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria responden antara lain:

1. Petani aktif yang menanam padi pada musim tanam berjalan.
2. Memiliki lahan sendiri atau mengelola lahan sewa/garapan.
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

Pemilihan teknik purposive sampling dilakukan karena jumlah petani yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi kuesioner berjumlah sekitar 20 orang, sehingga angka tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan penerapan manajemen risiko di Desa Munjungagung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata usaha tani, meliputi:

kondisi lahan, pola tanam, penggunaan input produksi, potensi risiko produksi dan lingkungan, kegiatan panen dan pascapanen.

2. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner diberikan secara langsung kepada seluruh petani sampel (20 responden).

Masing-masing petani mengisi kuesioner berdasarkan persepsi dan pengalaman mereka selama mengelola usaha tani padi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan berbagai dokumen pendukung seperti foto kegiatan, catatan petani, data luas lahan, data musim tanam, serta file pendukung lain yang diperlukan untuk memperkuat hasil observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data tanpa melakukan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif merupakan dasar analisis kuantitatif modern dan mulai berkembang sejak karya John Graunt (1662) *Natural and Political Observations Made upon the Bills of Mortality*, yang menjadi pijakan awal penggunaan tabel ringkasan, nilai rata-rata, dan analisis data numerik.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kuesioner skala Likert mengenai tingkat penerapan manajemen risiko pada usaha tani padi di Desa Munjungagung. Tahapan analisis meliputi:

1. Menghitung skor 1–5

Setiap jawaban responden pada instrumen skala Likert diberi skor 1 hingga 5 yang menunjukkan tingkat persetujuan.

2. Menghitung nilai rata-rata pada tiap variabel

- a. Identifikasi Risiko
- b. Pengukuran dan Evaluasi Risiko

c. Pengelolaan Risiko

3. Interpretasi Nilai Rata-rata

Interpretasi nilai rata-rata mengacu pada kategori penilaian skala Likert lima tingkat sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2018) dan Riduwan (2012). Rentang kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Interpretasi nilai rata- rata

Rentang Skor	Kategori
1.00 – 1.79	Sangat Rendah
1.80 – 2.59	Rendah
2.60 – 3.39	Cukup
3.40 – 4.19	Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat Tinggi

Hasil analisis ini digunakan untuk menyimpulkan tingkat penerapan manajemen risiko pada usaha tani padi di Desa Munjungagung berdasarkan persepsi petani terhadap risiko produksi, lingkungan, harga, dan finansial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data terhadap kuesioner yang telah diisi oleh 20 petani padi di Desa Munjungagung, diperoleh gambaran mengenai tingkat penerapan manajemen risiko yang mencakup proses identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, serta pengelolaan risiko pada kegiatan usaha tani padi. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata setiap pernyataan, kemudian dirangkum menjadi skor rata-rata setiap variabel.

Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Penerapan Manajemen Risiko Usaha Tani Padi

Variabel	Rata-rata	Kategori
Identifikasi Risiko	4.35	Sangat Tinggi
Evaluasi & Pengukuran Risiko	4.10	Tinggi
Pengelolaan Risiko	3.80	Tinggi

Identifikasi Risiko

Variabel identifikasi risiko memperoleh nilai rata-rata 4.35, yang menunjukkan bahwa petani padi di Desa Munjungagung memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi dalam mengenali risiko-risiko yang dapat mengganggu proses produksi.

Responden secara konsisten memperhatikan berbagai sumber risiko seperti:

1. risiko gagal panen akibat cuaca,
2. serangan hama dan penyakit tanaman,
3. fluktuasi harga pupuk dan pestisida,
4. keterbatasan modal usaha,

5. risiko banjir dan kekeringan,
6. risiko kerusakan peralatan seperti pompa air.

Tingginya nilai ini sejalan dengan pernyataan Anjani et al. (2023) bahwa perubahan iklim dan ketidakpastian cuaca membuat petani semakin peka dalam mengenali risiko sejak awal proses produksi.

Namun demikian, terdapat beberapa pernyataan yang masih berada pada kategori cukup, terutama terkait pencatatan kejadian risiko dan dokumentasi gangguan tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani belum melakukan identifikasi risiko secara tertulis dan masih mengandalkan ingatan serta pengalaman.

Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Variabel evaluasi dan pengukuran risiko memperoleh nilai rata-rata 4.10, yang termasuk kategori Tinggi. Ini menunjukkan bahwa petani memiliki kemampuan yang baik dalam menilai besarnya dampak dan kemungkinan terjadinya risiko pada setiap musim tanam.

Sebagian besar responden mampu:

1. menilai risiko cuaca sebagai risiko terbesar,
2. memperkirakan potensi terjadinya serangan hama,
3. menilai besarnya kerugian jika terjadi gagal panen,
4. menentukan risiko mana yang perlu diprioritaskan penanganannya,
5. mengevaluasi dampak risiko berdasarkan pengalaman musim sebelumnya.

Meskipun demikian, beberapa aspek masih berada pada kategori sedang, seperti kemampuan memperkirakan frekuensi terjadinya risiko secara kuantitatif dan melakukan penilaian risiko secara berulang ketika kondisi pasar atau cuaca berubah. Hal ini sesuai dengan temuan Prabowo et al. (2016) yang menyatakan bahwa petani umumnya hanya mengevaluasi risiko berdasarkan pengalaman, bukan berdasarkan data historis yang lengkap.

Pengelolaan Risiko

Variabel pengelolaan risiko memperoleh nilai rata-rata 3.80, yang termasuk kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah menerapkan berbagai strategi untuk mengurangi dampak risiko usaha tani padi.

Beberapa langkah mitigasi yang dilakukan petani antara lain:

1. penggunaan varietas unggul tahan hama,
2. pergiliran varietas untuk mencegah ledakan OPT,
3. penyemprotan pestisida sesuai kondisi serangan,
4. pengaturan irigasi untuk mengatasi kekeringan maupun genangan,
5. kerja sama dalam kelompok tani untuk mengatasi risiko produksi bersama,
6. menyimpan sebagian hasil panen untuk mengantisipasi harga turun.

Namun, terdapat beberapa aspek yang masih berada pada kategori rendah, seperti:

1. penggunaan asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang masih minim,
2. penyediaan cadangan dana usaha yang belum memadai,
3. belum adanya perencanaan tertulis untuk penanganan risiko ekstrem,
4. minimnya penggunaan teknologi pengendalian hama modern.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan risiko oleh petani masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek finansial. Rendahnya perlindungan finansial membuat petani sangat rentan terhadap kerugian jika terjadi gagal panen (Hasanah et al. 2020)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada usaha tani padi di Desa Munjungagung berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada ketiga variabel yang diteliti. Petani telah mampu mengenali berbagai potensi risiko yang berasal dari faktor produksi, lingkungan, harga, maupun finansial. Tingkat kesadaran petani terhadap risiko gagal panen, perubahan cuaca, serangan hama, serta fluktuasi harga input produksi tergolong sangat tinggi, sehingga proses identifikasi risiko telah berjalan dengan baik.

Kemampuan petani dalam melakukan evaluasi dan pengukuran risiko juga tergolong tinggi, terutama dalam menilai dampak risiko terhadap hasil panen dan pendapatan. Petani mampu menentukan prioritas risiko yang perlu ditangani berdasarkan pengalaman, meskipun beberapa aspek seperti memperkirakan frekuensi risiko dan melakukan penilaian ulang ketika kondisi usaha berubah masih memerlukan peningkatan agar proses evaluasi risiko menjadi lebih komprehensif.

Pada variabel pengelolaan risiko, petani telah menerapkan berbagai langkah mitigasi seperti penggunaan varietas tahan hama, pengaturan irigasi, penyemprotan pestisida, serta penyimpanan sebagian hasil panen untuk menghadapi fluktuasi harga. Namun, pengelolaan risiko finansial masih tergolong rendah karena sebagian besar petani belum memiliki cadangan dana yang memadai dan belum memanfaatkan Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek administrasi dan perlindungan finansial masih diperlukan agar keberlanjutan usaha tani padi dapat terjaga dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko pada usaha tani padi di Desa Munjungagung, yaitu:

1. Petani disarankan untuk melakukan pencatatan rutin terhadap kejadian gangguan produksi seperti serangan hama, kerusakan alat pertanian, maupun hambatan pasokan air. Pencatatan yang baik akan membantu petani dalam melakukan evaluasi risiko pada musim berikutnya.
2. Petani perlu menyediakan cadangan dana usaha dan mempertimbangkan penggunaan asuransi pertanian (AUTP) sebagai bentuk perlindungan finansial. Hal ini penting agar petani lebih siap menghadapi kerugian tak terduga akibat gagal panen.
3. Evaluasi risiko harus dilakukan secara konsisten, terutama ketika terjadi perubahan cuaca, harga input produksi, atau kondisi pasar gabah. Evaluasi yang responsif memungkinkan petani menyesuaikan strategi dengan cepat dan tepat.
4. Dukungan pemerintah dan lembaga pertanian sangat diperlukan, terutama dalam bentuk pelatihan manajemen risiko, perencanaan keuangan, pengendalian hama terpadu, serta sosialisasi program perlindungan risiko seperti AUTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, D. A. (2011). *Farmers' Motivations, Risk Perceptions and Risk Management Strategies in a Developing Economy: Bangladesh experience*. *Journal of Risk Research*, 14(3), 325–349. <https://doi.org/10.1080/13669877.2010.541558>
- Ambarawati, I. G. A. A., Wijaya, I. M. A. S., & Budiasa, I. W. (2018). *Risk Mitigation for Rice Production Through Agricultural Insurance: Farmer's Perspectives*. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.15.2.129>
- Azhari, R., Nababan, R., Lukmanul Hakim, dan, Studi Ilmu Pemerintahan, P., Ilmu Pemerintahan, F., Singaperbangsa Karawang, U., HSRonggo Waluyo, J., & Telukjambe Timur, K. (2021). Strategi Pengendalian Hama Tanaman Padi dalam Peningkatan Produksi Pertanian oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karawang Rice Plant Pest Control Strategy in Increasing Agricultural Production by Agriculture Departement Karawang District. *Jurnal Agri Sains*, 5(2). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Coping with Risk in Agriculture. (2004). In *Coping with Risk in Agriculture*. CABI. <https://doi.org/10.1079/9780851998312.0000>
- Deviana Fadhilah, D., & Sunny, R. (2025). *Risk Management in Rice Farming Using Hybrid FMEA-AHP: A Case Study From Hamparan Perak, Indonesia*. *Acta Innovations* • 2025 • No, 55, 23–37. www.actainnovations.com/
- Hasanah, J., Rondhi, M., Triana, D., Hapsari, D., Program,), Agribisnis, S., Pertanian, F., Jember, U., & Agribisnis, S. (2018). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 37–48. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi>
- Kabupaten, D., Jawa, B., & Ruminta, B. (2016). Analisis penurunan produksi tanaman padi akibat perubahan iklim di Kabupaten Bandung Jawa Barat Analysis of decreasing production of paddy due to climate change in Bandung district West Java (Vol. 15, Issue 1).
- Lawolo, O., & Waruwu, B. A. (2022). Analisis Risiko dan Manajemen Risiko Usahatani Padi di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. In *Jurnal Agribisnis Unisi* (Vol. 11, Issue 2).
- Moschini, G., & Hennessy, D. A. (2001). Chapter 2 *Uncertainty, Risk Aversion, and Risk Management for Agricultural Producers*. In *Agricultural Production* (Vol. 1, pp. 87–153). Elsevier. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1574-0072\(01\)10005-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1574-0072(01)10005-8)
- Prabowo, D., Marwanti, S., & Barokah, U. (2021). Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 145–155. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.14>
- Ruminta, R., Handoko, H., & Nurmala, T. (2018). Indikasi Perubahan Iklim dan Dampaknya terhadap Produksi Padi di Indonesia (Studi kasus : Sumatera Selatan dan Malang Raya). *Jurnal AGRO*, 5(1), 48–60. <https://doi.org/10.15575/1607>
- Sevina Yushinta Anjani, Bagus Setiawan, & Sofi Ayu Nur Martasari. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1850>
- Surmaini, E., Runtunuwu, E., Las, I., Besar, B., Dan, P., Sumberdaya, P., & Pertanian, L. (2008). Upaya Sektor Pertanian dalam Menghadapi Perubahan Iklim. In *Jurnal Litbang Pertanian* (Vol. 30, Issue 1).
- Verbano, C., & Venturini, K. (2011). *Development Paths of Risk Management: Approaches, Methods and Fields of Application*. *Journal of Risk Research*, 14(5), 519–550. <https://doi.org/10.1080/13669877.2010.541562>